

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus filisida di Indonesia, yaitu pembunuhan anak yang dilakukan oleh orang tua kandung. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2024 terjadi lebih dari 60 kasus filisida, sedangkan pada awal tahun 2025 tercatat lebih dari 40 kasus. Fenomena tersebut bertentangan dengan ajaran Islam yang menempatkan anak sebagai amanah yang harus dijaga, dilindungi, dan diasuh dengan penuh kasih sayang. Salah satu hadis yang sering dijadikan dasar pembahasan mengenai keturunan adalah hadis riwayat Abu Dawud nomor 2050, *tazawwaju al-wadud al-walud fa inni mukathirun bikum al-umam*. Hadis ini umumnya dipahami sebagai anjuran untuk memperbanyak keturunan, padahal melalui pendekatan syarah hadis terkandung pesan yang lebih luas mengenai pentingnya membangun keluarga yang dilandasi kasih sayang dan tanggung jawab sebagai dasar melahirkan generasi yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna hadis tentang anjuran memperbanyak keturunan melalui pendekatan syarah hadis secara mendalam dan kontekstual dan menganalisis kandungan hadis tersebut dalam menyoroti fenomena filisida di masyarakat modern. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research. Sumber data primer berupa hadis riwayat Abu Dawud nomor 2050 beserta kitab 'Aun al-Ma'bud Syarah Sunan Abi Dawud karya al-'Azim Abadi. Data dianalisis menggunakan metode syarah tahlili yang meliputi takhrij hadis, analisis sanad, analisis mufradat, telaah asbab al-wurud, serta analisis kandungan hadis dengan menggunakan kerangka maqasid al-syari'ah, khususnya hifz al-nasl.

Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama. Pertama, hadis riwayat Abu Dawud nomor 2050 memiliki sanad yang muttasil dan dapat dijadikan hujah. Kandungan hadis tidak hanya menganjurkan memperbanyak keturunan, tetapi juga menekankan pentingnya keseimbangan antara sifat *al-wadud* (penyayang) dan *al-walud* (berpotensi memiliki keturunan) sebagai dasar pembentukan keluarga yang harmonis. Kedua, dalam konteks *filisida*, hadis ini memberikan perspektif preventif bahwa tindakan pembunuhan anak mencerminkan hilangnya nilai *al-wadd* dalam keluarga. Oleh karena itu, hadis ini berkontribusi terhadap upaya pencegahan *filisida* melalui pemilihan pasangan yang tepat, pembentukan keluarga yang penuh kasih sayang, serta penguatan tanggung jawab pengasuhan sebagai implementasi *hifz al-nasl*.

Kata Kunci: Syarah Hadis, Al- Walud, Al-Wadud, Filisida